

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak dengan rentang usia 0-12 bulan merupakan Bayi. Dalam masa itu mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Rahmaniah dan Hanifah, 2015). Zat yang sempurna untuk pertumbuhan bayi dan dapat mempercepat perkembangan berat badan bayi merupakan Air Susu Ibu (ASI). Lama hisap bayi sesuai dengan pola menyusui (Purwani, 2012). Baiknya bayi menyusui pada payudara yang utama dalam waktu 10 menit, karena daya hisap yang ditimbulkan masih terlalu kuat, dan setelah itu pada payudara yang berikutnya karena hisapannya sudah melemah. 20-45 menit adalah waktu yang tepat untuk memberi ASI, ejeksi ASI berpengaruh durasi saat menyusui dan tidak dapat memproduksi ASI saat diperlukan, untuk produksi ASI diperlukan stimulus agar dapat menyusui. Yang berkaitan dengan reflek isap bayi menjadi kuat dan merangsang ujung-ujung syaraf bayi adalah fungsi dari pijat bayi (Mandriwati, 2013).

Pemberian ASI Eksklusif Di Afrika tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang lainnya sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% dibawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2015). Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang menunjukkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi tahun 2017 sebanyak 83,78% dan tahun 2018 pemberian ASI Eksklusif pada bayi mengalami penurunan menjadi 83,03% sedangkan ASI Eksklusif Terendah di Jombang adalah di puskesmas Dukuh Kelopo sebanyak 60,21 % (Dinkes Kabupaten Jombang, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Ayu Nurul Lestari (2018) sebelum dilakukan pijat dan tidak dilakukan pijat bayi sebagian besar durasi menyusu dek berju ialah 23 responden yaitu kurang dari 20 menit, setelah diberikan perlakuan pijat bayi dan tidak dilakukan pijat bayi sebagian besar bayi mengalami durasi menyusu yang panjang yaitu berberju mlah 16 responden yaitu 20 — 30 menit, dapat diketahui sebagian bayi menyusu

setelah dilakukan pijat berjumlah 15 responden (20-30 menit) yaitu 14 responden (30-40 menit) menyusui panjang.

Cara menyusui bagus maka proses laktasi berjalan lancar tetapi biasanya ibu enggan member ASI pada bayi karena salah cara laktasi utamanya teknik memberi ASI. Kesalahan juga mengakibatkan produksi ASI konsumsi bayi tidak bagus dan kesalahan laktasi mengakibatkan rasa sakit pada puting sehingga ibu berhenti memberi ASI. Semakin frekuensi menyusui tinggi maka bayi mendapat gizi yang optimal sehingga berat badan meningkat dan frekuensi menyusui merupakan hal yang berpengaruh untuk peningkatan berat badan anak. Cara terbaik memberikan ASI secara on-demand atau menyusui kapanpun bayi meminta karena dapat mencegah masalah pada proses menyusui dan bayi tetap kenyang (Sari, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Pijat Bayi Mempengaruhi Durasi Menyusui Pada Bayi umur 0 - 6 bulan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruhnya Pijat Bayi Dengan Durasi Menyusui Pada Si Kecil (Umur 0-6 Bulan).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Pada Bayi umur 0-6 bulan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini akan penulis jadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Berpengaruhnya Pijat Bayi Dengan Durasi Menyusui Pada Si Kecil (Umur 0-6 Bulan).

1.4.2 Bagi Institusi Prodi D-IV Bidan Pendidik

Diharapkan dapat menjadi informasi dan wawasan sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dipendidikan kebidanan, terutama bidang ilmu kebidanan anak dalam praktik dari pijat bayi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Asi

2.1.1 Pengertian Asi

Suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam – garam anorganik yang disekresikan kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi adalah Air Susu Ibu (Maryunani, Anik, p.40).

2.1.2 Produksi ASI

1) Refleks Prolaktin

Estrogen dan progesteron merangsang pertumbuhan saluran (duktus) kelenjar, untuk estrogen merangsang pertumbuhan kelenjar susu dan juga menghasilkan placenta. Hormone keduanya ini menambah prolaktin (LTH), rangsangan laktasi (pembentukan ASI) didapatkan setelah placenta lahir maka produksi prolaktin meningkat.

Ibu menerima rangsangan neurohormonal pada puting dan areolla saat bayi menghisap payudara melalui nervus vagus, lobus anterior mengeluarkan hormone prolaktin lalu masuk melalui peredaran darah sampai kelenjar pembuat ASI (sel acini) dan merangsang produksi ASI, kemudian diteruskan ke lobus anterior dan hypophysa.

2) Refleks Let Down

Bagian belakang kelenjar hipofisis adalah tempat produksi hormon oksitosin. Oksitosin dialirkan melalui darah menuju payudara dan merangsang kontraksi otot di sekeliling alveoli (pabrik ASI) dan memeras ASI keluar dari pabrik ke gudang ASI itu dihasilkan hormone tersebut saat ujung saraf disekitar payudara dirangsang oleh hisapan.

Payudara akan berhenti memproduksi ASI jika payudara tetap menghasilkan ASI namun tidak mengalir keluar, Prolaktin dibentuk lamban dibanding oksitosin. Menyebabkan keadaan ASI

pada payudara mengalir untuk dihisap si kecil. Jika refleks oksitosin tidak bekerja dengan baik, maka bayi akan mengalami kesulitan mendapatkan ASI itu berarti oksitosin mulai bekerja saat ibu ingin menyusui (sebelum bayi menghisap).

Produksi susu ibu meningkat lebih dari 2 hingga 3 hari post partum, payudara menjadi nyeri, besar dan keras menunjukkan sekresi permulaan ASI. Keadaan yang dapat meningkatkan produksi hormone oksitosin:

- a) Perasaan dan curahkan kasih sayang
- b) Tangisan bayi
- c) Dukungan ayah pengasuhan bayi, seperti menggendong bayi ke ibu saat akan disusui atau disendawakan
- d) Pijat bayi

Sedangkan untuk beberapa keadaan yang dapat mengurangi produksi hormone oksitosin:

- a) Rasa marah, kesal, cemas dan kebingungan
- b) Rasa cemas dengan perubahan bentuk payudara dan bentuk tubuhnya dan ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi
- c) Sakit pada saat menyusui (Rahayu, YP, dkk, 2012, p. 12 -15).

3) Reflek Rooting reflex atau Refleks Mencari

Bila bibirnya dirangsang atau disentuh, dia membuka mulut dan berusaha mencari puting untuk menyusui. Bayi baru lahir bila disentuh pipinya akan menoleh ke arah sentuhan. Bayi akan menggunakan refleks ini untuk memulai menyusui dan sangat penting dalam proses menyusui.

4) Refleks Menghisap

Bayi sudah bisa menghisap sejak lahir. Produksi ASI pun akan semakin berlimpah saat si kecil semakin sering menghisap. Refleks yang terlihat jika ada sesuatu merangsang langit-langit mulut bayi yaitu puting ibunya.

5) Refleksi Menelan

Bayi sudah bisa langsung menelan air susu ibu karna ada sesuatu yang masuk kedalam mulutnya, (Riksani, Ria, 2012, p. 15 – 16).

2.1.3 Frekuensi Menyusu Pada Bayi

Semakin bayi menyusu, pengeluaran ASI akan bertambah. Bayi yang lahir premature biasanya ada hal yang berbeda dalam frekuensi menyusu. Studi mengatakan produksi ASI bayi kurang optimal dengan pemompaan ASI yang dilakukan karena bayi premature belum mampu menyusu langsung. Pada bayi cukup bulan, frekuensi menyusu 10 kali perhari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan karena produksi ASI yang cukup. Dengan demikian, untuk menyusui bayi setidaknya 8 kali sehari pada bulan pertama setelah melahirkan akan menjamin produksi dan pengeluarannya. Frekuensi menyusui berkaitan tentang stimulas hormon kelenjar payudara, yakni hormone prolaktin dan Oksitosin (Riksani, Ria, 2012, p.29).

Setidaknya menyusui bayi terjadwal, bayi menentukan sendiri kebutuhannya, hingga tindakan menyusui bayi terlaksana saat bayi membutuhkan. Ibu menyusui bayi menangis tidak karna sebab lain (kepanasan/kedinginan atau sekedar ingin didekap dan kencing) atau ibu telah menyusui bayinya. ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam dan bayi sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit. Mulanya, bayi tidak mendapatkan pola tersebut setelah 1 - 2 minggu setelahnya. Menyusu terjadwal berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat pengaruh pada rangsangan ASI selanjutnya. Menyusui sesuai kebutuhan dan tanpa jadwal akan mencegah timbulnya masalah menyusui. Bila sering disusukan pada malam hari memicu produksi ASI maka dari itu Ibu pekerja dianjurkan lebih sering menyusui saat malam hari. (Rahayu, YP, dkk, 2012, p. 31).

Pemberian ASI yang baik yaitu 8-12 x/hari dapat mencegah terjadi masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan meningkatkan berat badan. Frekuensi menyusu bayi sangat

mempengaruhi fisik dan emosional bayi yang mana dengan frekuensi menyusui meningkatkan kondisi tenang kepada bayi dan berat badan bayi bertambah (Fatimah, 2014).

2.1.4 Posisi dan Cara Menyusui yang Baik

Seringkali mendengarkan keluhan saat menyusui seperti halnya puting lecet sehingga ibu tidak mau untuk menyusui, produksi ASI berkurang dan berujung pada bayi cenderung malas menyusui.

Sebenarnya, hal ini dicegah bila bayi berada pada posisi tepat. Untuk memastikan apakah posisi sikecil sudah tepat untuk menyusui, maka ibu perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini :

Beberapa posisi memungkinkan saat menyusui:

- 1) Menyusui sambil berbaring Usahakan payudara tidak menutupi sisi kecil, terutama bagian dihidungnya.
- 2) Menyusui dengan duduk. Sebaiknya duduk dengan bersandar lalu letakkan bantal di pangkuan, agar tidak pegal memegang bayi karena Bunda tidak perlu lagi menyangga sisi kecil (Azz, City Ardhillah, 2016, p.129).

Posisi tubuh ibu saat menyusui dan posisi tubuh yang benar:

- 1) Chin To Breast adalah Posisi wajah bayi menghadap ke payudara ibu.
- 2) Chest To Chest adalah Perut / dada bayi menempel perut / dada ibu
- 3) Seluruh badan bayi menghadap badan ibu hingga telinga membentuk garis lurus lengan bayi dan leher bayi
- 4) Seluruh punggung bayi tersanggah baik
- 5) Ada kontak mata pada ibu dengan bayi
- 6) Jangan kepala bayi, tapi pegang belakang bahu
- 7) Kepala terletak dilengan bukan di siku (Rahayu, YP, dkk, 2012, p. 25).

Beragam Posisi Menyusui:

- 1) Posisi Cradle Hold

Posisi paling lazim digunakan. Tangan yang satu menyangga tubuhnya hingga ke bagian punggung. Sementara tangan satunya memegang payudara untuk bayi menyusui dengan cara tepat dan payudara tidak terlepas dari mulutnya.

2) Posisi Cross Cradle Hold

Posisi ini berlawanan dengan posisi crade hold.

3) Posisi Football Hold

Pada posisi ini, badan bayi berada disamping badan ibu. Ibu memegang kepala bayi seperti memegang sebuah bola.

4) Posisi Lying Down atau Berbaring

Posisi ini ditemukan saat ibu menyusui, terutama menyusui pada malam hari. Ibu menyusui sambil berbaring, posisi tubuh bayi dihadapkan kearah sang ibu.

Tanda Ibu telah Menyusui Bayi dengan Benar :

- a) Bibir terlipat keluar dan Mulut bayi terbuka lebar
- b) Hidung dan dagunya menempel pada payudara.
- c) Memasukkan sebanyak mungkin bagian areola ke dalam mulut bayi
- d) Menyusu dengan mendalam dan teratur, sebentar – sebentar berhenti sesaat.
- e) Bayi menelan susu dan diminum secara teratur
- f) Putting susu terasa nyaman untuk beberapa kali pemberian susu pertama.

Tanda - tanda Ibu Belum Menyusui Bayi dengan Benar :

- a) Badan tidak lurus dengan kepala bayi
- b) Bayi tidak menyusui pada areola dengan putting susu masuk jauh ke dalam mulutnya tetapi hanya menyusui pada putting
- c) Bayi menyusui dengan cepat, ringan dan gugup, tidak menyusui dengan teratur
- d) Ibu mendengar suara “cik – cik”. Ibu tidak mendengar bayinya menelan secara teratur disaat produksi susunya meningkat (Riksani, Ria, 2012, p. 75 – 79).

2.1.5 Durasi Menyusu Pada si kecil

untuk melepas prolaktin stimulus isapan bayi mengirim pesan ke hipotalamus yang merangsang hipofisis anterior. hormon laktogenik berkaitan dengan adanya refleksi prolaktin. Jumlah prolaktin disekresikan dan jumlah ASI yang diproduksi berkaitan dengan besarnya stimulus hisapan yang merupakan frekuensi, intensitas lama bayi mengisap penting untuk memulai dan mempertahankan sekresi ASI, hormon meningkatkan produksi ASI dikerjakan oleh sel-sel alveolar (kelenjar mamaria) (Purwani, 2012). Ketika payudara mulai terasa kosong dan bayi merasa kenyang saat menyusu, pengurangan resiko terjadinya infeksi di payudara yang disebabkan oleh bendungan ASI merupakan durasi menyusui normal. Hal ini menunjukkan adanya masalah pada perlekatan antara bayi dan puting susu ibu. Ketika kegiatan menyusui berlangsung terlalu lama dan terlalu pendek. 20-30 menit merupakan durasi yang paling baik saat menyusui menurut Sentra Laktasi Indonesia.

2.1.6 Volume produksi Air Susu Ibu

- 1) Volume susu terbanyak yang dapat diperoleh adalah 5 menit, dalam keadaan produksi ASI telah normal.
- 2) Apabila tidak ada kelainan :
 - a) Sejak bayi lahir dihari pertama dapat menghasilkan 50-100ml sehari dari jumlah ini terus bertambah.
 - b) Bayi usia 2 minggu mencapai sekitar 400-450 ml.
 - c) ASI mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi dalam kurun waktu tersebut
- 3) Kelenjar–kelenjar pembuat ASI mulai menghasilkan ASI pada minggu bulan terakhir kehamilan
- 4) Pengisapan oleh bayi biasanya berlangsung selama 15 - 25 menit
- 5) Selama beberapa bulan berikutnya, bayi yang sehat akan mengkonsumsi sekitar 700 - 800ml/hari.

- 6) Volume air susu yang diproduksi tidak ada hubungannya dengan ukuran payudara (Maryunani, 2012, p. 37).

2.1.7 Manfaat Pemberian ASI

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI tidak hanya memberikan manfaat untuk si kecil saja, melainkan untuk ibu.

- 1) Manfaat ASI untuk Si kecil
 - a) Anak lebih sehat sehingga antibody tinggi
 - b) menurunkan risiko kencing manis dan tidak menimbulkan alergi
 - c) Kuantitas dan kualitas nutrisi yang optimal, risiko kegemukan tidak meningkat
 - d) Mengurangi risiko gigi karies
 - e) Menimbulkan efek psikologis untuk pertumbuhan
 - f) Meningkatkan kecerdasan
 - g) Mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan dan asma
 - h) Mengurangi risiko infeksi saluran pencernaan
 - i) Mudah di cerna, sesuai kemampuan bayi dan pencernaannya
- 2) Manfaat ASI untuk Ibu
 - a) Berat badan lebih cepat kembali normal
 - b) Pendarahan nifas yang berkurang
 - c) Mengurangi risiko karsinoma mamaw
 - d) Ibu nifas cepat kembali stabil
 - e) Oksitosin dibentuk dengan isapan bayi dapat meningkatkan kontraksi rahim
 - f) kadar prolaktin meningkat sebagai akan menekan hormone FSH (Follicle Stimulating Hormone) dan Ovulasi adlah metode KB paling aman.
 - g) Merasa menjadi wanita sempurna dan Suatu kebanggan bagi ibu dapat menyusui si kecil (Marliandiani, Yefi &, Nyna, 2015, p. 58).

2.1.8 Keunggulan dan manfaat menyusui

1) Dalam Gizi

Kolostrum harus di berikan meskipun dalam jumlah sedikit karena penting bagi tubuh bayi. Kolostrum mengandung zat kekebalan, terutama Ig A, untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare.

2) Aspek Immunologik atau kekebalan Tubuh

ASI mengandung zat kekebalan karena terdapat vitamin C dan zat anti peradangan. Slain telah terbukti bersih, ASI juga mengandung zat antiinfeksi dan tentunya bebas oleh kontaminasi, hingga bisa mencegah bayi terjadi infeksi, yang di sebabkan oleh bakteri, parasit, jamur dan virus.

3) Aspek kesehatan Jangka Panjang

Justru merekalah yang paling rentan mengalami alergi, baik terhadap lingkungan tidak sehat maupun terhadap makanan yang di konsumsi. Menangkal alergi susu berikut adalah manfaat dari ASI. Bayi dan balita bisa terkena alergi karena alergi tidak mengenal usia. Bayi semakin rentan karena saluran cerna belum matang karna itu kematangan saluran cerna sangat penting.

4) Aspek Psikologi

Ibu percaya dan yakin kalau ASI-nya telah memenuhi yang diinginkan bayi. Jumlah produksi ASI ini akan mempengaruhi. Ikatan emosional ini mempengaruhi peningkatan produksi hormon oksitosin yang telah meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI, menyusui juga di pengaruhi ikatan kasih sayang dan emosi antara ibu beserta bayi. Mempunyai sikap dan pikiran yang positif saat menyusui akan berhasil menyusui.

5) Aspek kecerdasan

Berkembangnya otak bayi dan anak saat itu adalah peran penting dari DHA. Para ilmuwan menunjukkan bahwa ASI menyumbang DHA dalam jumlah besar. Meningkatnya kecerdasan bayi adalah manfaat lain dari ASI. Peningkatan kecerdasan bayi disebabkan oleh nilai kandungan gizi yang ada dalam ASI. Itu sebabnya menyusui sangat mendorong peningkatan kecerdasan anak. Otak terdiri atas lemak omega-3, termasuk DHA dan sekitar 60% lemak. Terdapat dalam membrane sel dari neuron yang berada di otak. Sejak dalam kandungan dan pada awal tahun kehidupannya kecerdasan otak manusia ditentukan.

6) Aspek Neurologis atau Persyarafan

Dengan mengisap payudara yang terjadi koordinasi syaraf menelan, mengisap dan bernapas bayi baru lahir dapat lebih sempurna. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, ASI mengandung jumlah cukup asam – asam lemak yang berperan dalam proses myelinisasi, yang dapat mempercepat alur kerja saraf ialah pembentukan selaput khusus dalam saraf otak.

7) Aspek Ekonomis

Bagaiman tidak, dalam pemberian ASI, orangtua tidak usah membeli segala perlengkapan termasuk susu formula hingga bayi berusia 6 bulan. Aspek penghematan secara ekonomi ialah aspek lain yang turut menjadi salah satu manfaat pemberian ASI. Jadi, kalian akan menghemat pengeluaran rumah tangga dengan memberikan air susu ibu.

8) Aspek Kesehatan Ibu

Selain dapat diberikan dengan cara yang mudah dan murah, pemberian ASI sangat bermanfaat bagi ibu. ASI dapat mencegah pengecilan ukuran rahim ke bentuk semula sebelum hamil, mengurangi anemia, menunda masa subur dan sebagainya. Kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu di

kemudian hari bisa dicegah dengan memberikan ASI pada si kecil, serta meningkatkan kepadatan tulang sehingga mengurangi risiko patah tulang panggul.

9) Aspek Penundaan Kehamilan

Memberikan ASI dengan eksklusif, ibu sebenarnya dapat menunda haid dan kehamilan. Ibu sekaligus dapat mencegah terjadinya kehamilan secara alami. Pada garis umum dikenal sebagai Metode Amenore Laktasi (MAL) karena pada saat menyusui terjadi meningkatnya hormon prolaktin yang menekan hormon estrogen. Hormon estrogen inilah biasanya membuat rahim siap untuk kehamilan berikutnya dan menyebabkan ibu haid (Riksani, Ria, 2012, p. 32 – 40).

2.2 Konsep Dasar Pijat Bayi

2.2.1 Pengertian Pijat Bayi

Dikenalnya Seni pengobatan dan perawatan kesehatan ini mulai awal manusia diciptakan di dunia dan sudah diaplikasikan sejak berabad-abad tahun silam dengan cara turun-temurun oleh dukun bayi biasa disebut dengan pijat bayi. Bayi atau biasa disebut anak yang berumur 0-12 Bulan (Roesli dan Utami, 2016, p. 2).

2.2.2 Manfaat Pijat bayi

Pada dasarnya, pijat bayi bermanfaat merangsang syaraf motorik, selain juga menyehatkan tubuh dan otot – ototnya juga dapat meningkatkan ketenangan, memperbaiki pola tidur, dan membantu pencernaan emosional. Tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik adalah manfaat pijat baik jika dilakukan secara teratur dan baik (Ardhillah, 2016, p.105).

Berikut ini beberapa hasil laporan penelitian para pakar mengenai manfaat pijat bayi :

1) Meningkatkan berat badan

Penelitian dilakukan Prof. T. Field dan Scrafidi (1986 dan 1990) menunjukkan bahwa 20 bayi prematur yang dipijat 3 x 15 menit selama 10hari, mendapatkan penambahan berat badan per hari

20% hingga 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari control jika dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu bagi bayi cukup bulan dengan rentan usia 1–3bulan.

2) Meningkatkan Pertumbuhan

Pada tikus menemukan bahwa tanpa dilakukannya rangsangan raba/taktil telah terjadi penurunan hormon pertumbuhan (Shanberg, 1989).

3) Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Penelitian terhadap penderita HIV menunjukkan terjadinya peningkatan toksisitas sel pembunuh alami (natural killer cells). jika dipijat sebanyak 5 kali dalam seminggu selama 1 bulan. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya infeksi sekunder pada penderita HIV-AIDS.

4) Meningkatkan Konsentrasi si kecil dan membuat bayi tertidur lelap.

Ternyata, mereka hanya memerlukan waktu penyelesaian setengah dari waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan soal terdahulu, dan ternyata pula tingkat kesalahannya hanya sebanyak 50% dari sebelum dipijat. Umumnya, Bayi saat dipijat akan tertidur lebih lelap dari pada waktu bangun dan konsentrasinya akan lebih penuh.

5) Membina ikatan kasih sayang orang-tua dan anak (bonding)

Pada perkembangan anak, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik, Sentuhan dan pandangan kasih orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih di antara keduanya. Semua ini menjadi penentu bagi si kecil untuk secara potensial menjadi anak yang percaya diri dan memiliki sopan santun.

6) Meningkatkan Produksi ASI

Berdasarkan penelitian Cynthia Mersmann, Pada saat menyusui bayinya ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi ASI perah lebih banyak dibandingkan kelompok control karna pijat bayi dapat meningkatkan volume ASI peras sehingga periode waktu pemberian ASI peras secara eksklusif dapat ditingkatkan, khususnya oleh ibu – ibu karyawan. Mereka merasa kevalahan karena ASI terus – menerus menetes dari payudara yang disusukan (Roesli, Utami, 2016, p.7 -8).

2.2.3 Petunjuk Pemijatan Bayi

1) Kapan Pijat Bayi Dimulai

Dengan lebih cepat mengawali pemijatan bisa dimulai setelah bayi dilahirkan, apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai berusia 6 – 7 bulan, sesuai keinginan orang tua. Bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar jika lebih cepat mengawali pemijatan,.

2) Waktu Terbaik Memijat Bayi

Pemijatan dapat Dilakukan pada waktu – waktu berikut ini:

- a) Pada saat anak dan orang tua siap untuk memulai hari baru (pagi Hari).
- b) Sebelum tidur (malam Hari). Untuk membantu bayi yang telah tertidur lebih nyenyak ini sangat efektif.

3) Persiapan Sebelum Memijat

- a) Hangat dan sudah cuci tangan
- b) Hindari cakaran pada kulit si kecil dan kuku harus bersih dan sudah dipoyongi
- c) Tidak pengap dan nyaman
- d) Bayi tidak kelaparan
- e) Min. 15 menit untuk melakukan seluruh tahapan pemijatan serta waktu khusus yang tidak diganggu oleh hal lain.
- f) Mencari posisi tenang dan nyaman

- g) Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, bersih, dan lembut
 - h) Siapkan handuk, popok, bajuganti, dan minyak atau *babyoil/lotion*.
 - i) Sebelum melakukan pemijatan meminta ijin pada bayi dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajak bicara
- 4) Hal-hal yang dilakukan selama pemijatan berlangsung :
- a. Pandang mata bayi
 - b. Menciptakan suasana tenang selama pemijatan.
 - c. Jangan menggunakan minyak aromaterapi karena terlalu keras untuk kulit bayi. Gunakan minyak ketika memijat untuk menghindari luka akibat gesekan yang dapat terjadi karena kontak dengan kulit. Minyak yang cocok adalah minyak zaitun, minyak telon, atau *baby oil*.
 - d. Awali pemijatan dengan sentuhan ringan, kemudian tekanan ditambahkan pada sentuhan tersebut, utamanya saat klian sudah yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang dilakukan.
 - e. Bila bayi menangis cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Bila bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan, mungkin bayi sudah mengantuk minta digendong dan disusui.
 - f. Hindarkan mata dari percikan atau lelehan minyak atau *babyoli/lotion*.
 - g. Dengan Mulai beberapa gerakan, sedikit demi sedikit dengan durasi waktu yang bertahap dari 2-3 menit hingga 5-10 menit. Karena kita tidak boleh asal memijat bayi seenaknya
- 5) Tindakan yang tidak dianjurkan selama pemijatan:
- a. Setelah bayi barusan selesai makan jangan dilakukan pemijatan terlebih dahulu

- b. Jangan dibangunkan jika bayi tidur pulas dan memijatnya
- c. Saat bayi sakit jangan dipijat
- d. Jangan memijat bayi pada saat bayi tidak nyaman untuk dipijat
- e. Jangan memaksakan posisi pijat

2.2.4 Prosedur Pijat Bayi

untuk memberitahukan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya lakukan gerakan pembuka ini. Lumurkan tangan dengan minyak atau baby oil atau lotion kemudian gosok-gosokkan kedua tangan sampai terasa hangat lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya.

2.3 Penelitian Yang Relevan

2.3.1 Hasil Penelitian Farida Y

yang mengungkapkan hubungan sebab dan akibat antara variabel bebas dan variabel tergantung (efek) pada periode tertentu, penelitian analitik merupakan jenis penelitian menggunakan Quasy experimntal. Manfaat dari pijat bayi merupakan meningkatkan nafsu makan dan menigkatnya saraf pengembara dalam menggerakkan suatu sel didalam saluran pencernaan berfungsi menggerakkan saluran pencernaan, jadi faktor psikologis ibu dan faktor bayi sangat berkaitan dengan produksi ASI. Bayi yang cepat lapar karena pencernaannya semakin lancar. ASI diproduksi dari hasil kerja gabungan antara hormon Oksitoksin, Prolaktin dan Reflek Let Down. Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi paling utama bagi bayi pada khususnya bayi dibawah 6 bulan. Populasi penelitian ini ialah semua bayi 1-3 bulan di Puskesmas Cikampek Karawang.

2.3.1 Hasil Penelitian Izmi Fadilah

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/RPJMN (2015-2019) terkait pemberian ASI eksklusif ialah Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 24 per 1000 kelahiran. Penelitian ini dalam bentuk penelitian kuasi eksperimental, (*Control time series desigh*), pengumpulan data menggunakan teknik

total populasi yaitu 50 orang bayi usia 0-30 hari. Manfaat pemberian ASI sebagai nutrisi, menumbuhkan kecerdasan juga meningkatkan hubungan kasih sayang. Harapan untuk bidan memotivasi untuk tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan agar dapat terus mendukung ibu agar melakukan pijatan pada bayi untuk meningkatkan durasi menyusu pada bayinya. Hasil dari penelitian terhadap kelompok control ditemukan rata-rata durasi menyusu (*pre-test*) 5,44 dan durasi yang kedua (*post-test*) 5,52, dan hasil uji t $p = 0,802 > 0,05$, merupakan tidak terdapat pengaruh pada kelompok control. Nilai rata-rata dalam kelompok yang dilakukan pijatan pada durasi pertama yaitu 5,40 dan pada durasi kedua yaitu 7,36. Hasil uji t diperoleh $p = 0,00 < 0,05$, yang berarti secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu bayi. Harapan pada bidan bisa memotivasi ibu agar bisa melakukan pijat bayi saat bayi perlu, semua dilakukan untuk meningkatkan frekuensi durasi menyusu bayi dan termotivasi untuk tetap memberi ASI eksklusif pada bayi.

BAB III

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Framework yang digunakan

PICOS *framework* adalah Strategi yang akan digunakan untuk mencari artikel.

- 1) Populasi atau masalah yang akan di analisis (*Population/problem*).
- 2) Suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan (*Intervention*).
- 3) Penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding (*Comparison*).
- 4) Hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian (*Outcome*).
- 5) Desain penelitian yang digunakan oleh jurnal yang akan di review (*Study design*).

3.1.2 Kata kunci

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan *boolean operator* dan *keyword* (AND, OR NOT or AND NOT) digunakan dalam menambah/menspesifikkan pencarian, sehingga mudah dalam penentuan artikel/jurnal yang digunakan. “*infant Massage*” AND “*Breastfeeding duration*” adalah kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Database atau *Search engine*

Data primer adalah data yang ingin digunakan dalam penelitian ini yang telah di olah bukan dari pengamatan langsung, tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti -peneliti terdahulu. Sumber data primer yang didapat berupa artikel/jurnal yang relevan dalam topik dilakukan menggunakan database (*scopus, e-resources perpusnas, Google scholar*)

3.2 Kriteria Inklusi dan Ekslusi

4 Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan ekslusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population/ Problem</i>	Jurnal international berhubungan dengan topik peneliti yakni pijat bayi beserta durasi menyusui pada si kecil	Jurnal international yang berhubungan tentang pijat bayi lainnya
<i>Intervention</i>	Pemberian pijat bayi yang berpengaruh terhadap durasi menyusui bayi	Selain pemberian pijat bayi yang memiliki pengaruh terhadap durasi menyusui
<i>Compartion</i>	Non factor pembanding	Non factor pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya pengaruh pijat bayi dengan durasi menyusui pada usia 0-6 bulan	Tidak berpengaruh pijat bayi dalam menyusui pada usia 0-6 Bulan
<i>Study design</i>	<i>pretest-posttest control design, Quasy Eksperimental design, pra experiment design, kuantitatif observasional,</i>	<i>Systematic / literatur review</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2015	Artikel atau jurnal yang terbit dibawah tahun 2015
Bahasa	Bahasa Inggris/ Bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

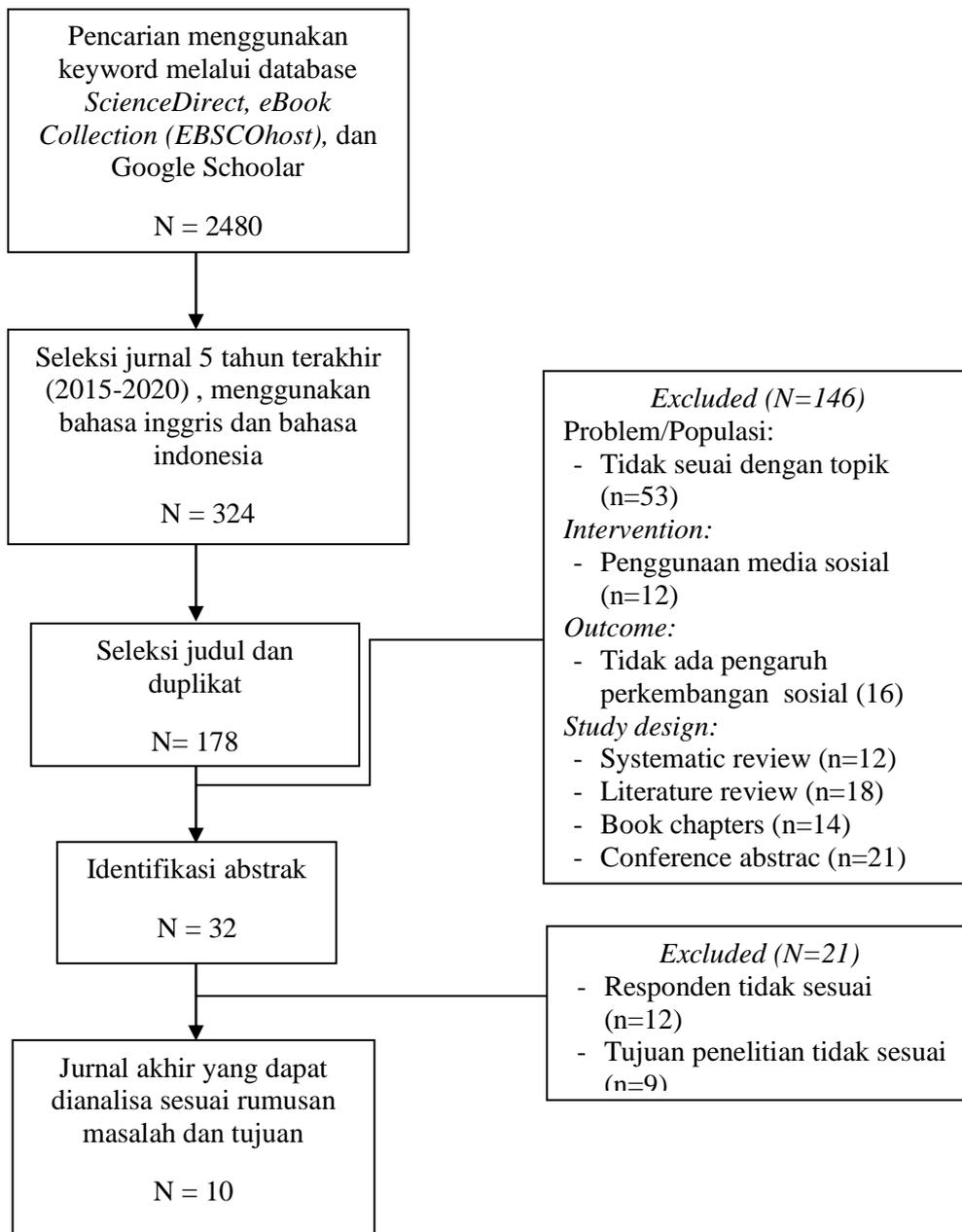
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil penvarian dan seleksi studi

Berdasarkan olubikasi ScienceDirect hasil literature, peneliti telah menemukan Assessment kelayakan. terhadap 324 jurnal, jurnal yang diduplikasi dan jurnal tidak sesuai dengan kriteria inklusion dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan review dengan total 2480 jurnal sesuai dengan kata kunci tersebut.

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Jurnal penelitian yang sesuai dengan hasil setelah itu dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi, judul, tahun terbit, metode, nama peneliti dan database serta hasil. *Literature review* ini di sintetis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi sejenis sesuai dengan hasil ukur untuk menjawab tujuan.



Gambar 3.1 Alur review jurnal

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil penelitian	Database
1	Kun A. Susiloretni , Hamam Hadi , Mia M. Blakstad , Emily R. Smith , Anuraj H. Shankar	2018	ISSN: 03001652 Vol.57 Issue 3 june-oct (2018)	<i>Does exclusive breastfeeding relate to the longer duration of breastfeeding? A prospective cohort study</i>	Desain: <i>pretest-posttest control design</i> Sampel: <i>Purposive sampling</i> Variabel: <i>Breastfeeding duration</i> Instrumen: <i>cohort study</i> Analisis: <i>Comparison</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa eksklusif tidak memiliki efek pada durasi menyusui bayi	Scopus
2	Farida Y, Mardianti, Komalasari L	2018	2018, JK, p-ISSN: 2301- 8370, e- ISSN: 2559- 7081	<i>Influence of baby massage on improving frequency and duration of furnishing in baby age 1-3 months</i> (pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusui pada bayi	Desain: <i>Quasy Eksperimental design</i> Sampel: <i>independent sampel T-test</i> Variabel: <i>baby massage</i> Instrumen: Observasi Analisis: Uji T Test	Hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan dari sebagian responden yang mengalami peningkatan rata-rata durasi menyusui 20-35 menit setelah dilakukan pijat bayi.	EBSCOhost

				usia 1-3 bulan)			
3	Izmi Fadilah Nasution	2018	Viii + 39 halaman, 2 tabel, 3 bagan, 5 lampiran	<p><i>The influence of baby massage against baby's duration of 0-30 days in primary clinic niar medan amplas in 2018</i></p> <p>(Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu Bayi 0-30 Hari Di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2018)</p>	<p>Desain: <i>Quasy Eksperimental design</i></p> <p>Sampel: <i>random pre and post test</i></p> <p>Variabel: <i>Breastfeeding duration</i></p> <p>Instrumen: Observasi</p> <p>Analisis: uji T test</p>	<p>Hasil penelitian ini Nilai rata-rata durasi menyusu pada kelompok eksperimen menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan durasi menyusu pada kelompok eksperimen</p>	EBSCOhost
4	Happy Marthalena Simanungkalit	2019	Volume 15 nomor 1 Tahun 2019	<p><i>Baby massage on improvemwnt frequency andduration of breastfeeding a baby</i></p> <p>(pijat bayi terhadp peningkatan frekuensi</p>	<p>Desain: <i>Quasy Eksperimental design</i></p> <p>Sampel: <i>ability sampling</i></p> <p>Variabel: Variabel independen adalah pijat bayi dan variabel dependen adalah frekuensi dan durasi menyusu</p> <p>Instrumen: Observasi</p>	<p>Hasil penelitian rata-rata durasi menyusu pada bayi sebelum dipijat adalah 10-20 menit dan rata- rata frekuensi menyusu setelah dipijat adalah 25-40 menit. Hasil uji</p>	EBSCOhost

				dan durasi menyusu bayi)	Analisis: Uji Manova	statistik frekuensi menyusu menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi.	
5	Firsia Sastra Putri	2019	Vol : 2 No. 2 (Agustus 2019 : 371-380)	<i>The influence of baby massage therapy on breastfeeding of nursing neonatus treated in the perinatology room</i> (pengaruh terapi pijat bayi terhadap durasi menyusu neonatus yang dirawat diruang perinatologi)	Desain: <i>Quasy Eksperimental design</i> Sampel: <i>purposive sampling</i> Variabel: <i>Breastfeeding duration</i> Instrumen: <i>Observasi</i> Analisis: <i>Uji Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Hasil Pada penelitian ini, bahwa nilai rata-rata durasi menyusu neonatus sebelum dilakukan terapi pijat bayi adalah 15 menit. setelah dilakukan terapi pijat bayi mengalami kenaikan yaitu 25-30 mnit	EBSCOhost
6	Putri Risma Alviani	2018	ISSN 2469- 1256 2018, JK,	<i>The difference of breastfeeding duration of baby ages 1-3 months before and</i>	Desain: <i>pra experiment design</i> Sampel: <i>purposive sample</i> Variabel: <i>Breastfeeding duration</i>	Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebelum dilakukan pemijatan rata-rata	<i>Google Scholar</i>

			p-ISSN: 2301- 8372	<i>after the baby massage</i>	Instrumen: Observasi Analisis: Uji <i>Wilcoxon</i>	durasi menyusu ASI pada bayi dalam kategori cukup, sesudah dilakukan pemijatan rata-rata durasi menyusu ASI pada bayi dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan .	
7	Isy Royhanaty, Gretta Oktavia Maharani Putri, Hernika Sary	2018	e-ISSN: 2654- 3257 p-ISSN: 2654- 3168 Volume 1, 2018	<i>Benefits Of Baby Spa For Improving Quality Of Sleep And Breastfeeding</i> (Manfaat <i>Baby Spa</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Tidur Dan	Desain: <i>kuantitatif observasional</i> Sampel: <i>paired t-test and independent t-test</i> Variabel: <i>Breastfeeding duration</i> Instrumen: <i>touch and pressure</i> Analisis: Rank Spearman	Ada korelasi positif yang signifikan antara frekuensi baby spa dengan kualitas tidur dan menyusu dengan kategori korelasi sedang sampai sangat kuat	<i>Google Scholar</i>

				Menyusu)			
8	Alviani Nur Aisyah	2018	Vol 7 nomer 84- 132	<i>Massage therapy and sleep behaviour in infants born with low birth weight</i>	<p>Desain: <i>Quasy Eksperimental design</i></p> <p>Sampel: <i>random pre and post test</i></p> <p>Variabel: <i>Breastfeeding duration</i></p> <p>Instrumen: Observasi</p> <p>Analisis: Uji T Test</p>	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebelum dilukan penerapan bayi susah untuk menyusu. Setelah dilakukan penerapan bayi mengalami peningkatan dalam menyusu	<i>Google Scholar</i>
9	Enny Fitriahadi	2016	Vol. 10, No. 2, September 2016	Pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu bayi	<p>Desain: <i>Quasy Eksperimental disign</i></p> <p>Sampel: <i>purposive sampling</i></p> <p>Variabel: <i>infant massage</i></p> <p>Instrumen: <i>infant massage checklist</i></p> <p>Analisis: <i>Uji Chi Square Formula</i></p>	Pijat bayi berpengaruh terhadap frekuensi dan durasi menyusu. Pijat bayi minimal tiga kali seminggu baik dilakukan supaya asupan nutrisi bayi menjadi meningkat dan status gizi bayi baik	<i>Google Scholar</i>
10	Ayu Nurul Lestari	2018	pISSN 2477-	Pengaruh pijat bayi terhadap durasi	Desain: <i>Quasy Eksperimental disign</i>	Berdasarkan hasil penelitian sebelum	<i>Google Scholar</i>

			3411 eISSN 2477- 345X Vol.4 no 2 juli 2018	menyusu pada bayi usia 0-1 bulan	Sampel: <i>purposive sampling</i>) Variabel: <i>baby massage</i> Instrumen: <i>Observasi</i> Analisis: <i>Uji Wilcoxon Sign Rank Test</i>	dilakukan oemijatan bayi durasi meyusu bayi pendet yaitu 10 – 15 menit dan setelah dilakukan emijatan durasimenyusu bayi meningjat menjadi 20 – 30 menit.	
--	--	--	---	-------------------------------------	---	--	--

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

Bagian ini memuat literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari masing- masing artikelyang terpilih bentuk tabel dengan memiliki tujuan penyajian hasil dengan cukup relevan, kemudian dibawah tabel dijelaskan makna tabel beserta trendnya dalam bentuk paragraf.

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
A.	TahunPublikasi		
1	2016	1	10
2	2018	7	70
3	2019	2	20
Total		10	100
B	DesainPenelitian		
1	Quasi Eksperimental	7	70
2	Kuantitatif observasinal	1	10
3	Pra experiment design	1	10
4	Pre and postest design	1	10
Total		10	100

Pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu pada bayi usia 0 -6 bulan	Sumber empiris utama
Bhawa meysusi eksklusif tanpa adanya pijat bayi tidak memliki efek padda durasi menyusui si kecil	Kun A. Susiloretni , Hamam Hadi , Mia M. Blakstad , Emily R. Smith , Anuraj H.Shankar (2018)
Bahwa dikeelompok X sebagian besar responden meengalami peningkatan raata-rata durasi meysusu 20-35 menit setelah dilakukn pijat bayi.	Farida Y, Mardianti, Komalasari L (2018)
Bahwa nilai rata-rata durasi menyusu pada	Izmi Fadilah Nasution (2018)

kelompok eksperimen menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan durasi menyusu pada kelompok eksperimen	
Bahwa duasi menyusu pada bayi sbelum dipijat adlah 10-20 menit dan rata- rata frekuensi menyusu setelah dipijat adalah 25-40 menit. Hasil uji statistik frkuensi menyusu mennjukkan ada pengaruh pijat bayi terhdap peningkatan frekuensi dan durasi menyusu bayi.	Happy Marthalena Simanungkalit (2019)
15 menit. stelah dilakukan terapi pijat bayi mengalami kenaikan yaitu 25-30 menit adlah nilai rata-rata durasi menyusu neonatus sebelum dilakukan terapi pijat bayi.	Firsia Sastra Putri (2019)
Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sbelum dan sesudah dilkukan pemijatan hasil sbelum dilakukan pemijatan rata-rata durasi menyusu ASI pada bayi dalam kategori cukup, sesudah dilakukan pmijatan rata- rata dursi menyusu ASI pada bayi dlam kategori baik.	Putri Risma Alviani (2018)
Bahwa ada krelasi positif yang signifikan antara frekuensi babi spa dengan kualitas tidur dan menyusu dngan kategori korelasi sdang sampai sangat kuat	Isy Royhanaty, Gretta Oktavia Maharani Putri, Hernika Sary (2018)
Bahwa sbelum dilukan penerapan pijat bayi, bayi susah untuk menyusu. Stelah dilakukan pnerapan pijat bayi, bayi mengalami peningkatan dalam durasi menyusu.	Alviani Nur Aisyah (2018)
Bahwa pijat babi brpengaruh terhadap frkuensi dan durasi menyusu. Pijat babi minimal tiga kali seminggu baik dilakukan supaya asupan nutrisi babi mnjadi meningkat dan status gizi bayi baik	Enny Fitriahadi (2016)
Bahwa berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan pijat durasi menyusu bayi pendek yaitu	Ayu Nurul Lestari (2018)

10-15 menit dan setelah dilakukan pijat bayi sebagian besar durasi menyusui meningkat hingga 20-30 menit dan ada pula yang menunjukkan durasi menyusui yang panjang.	
--	--

Tabel 4.2 Pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui.

(Kun A. Susiloretni, 2018) meneliti apakah menyusui eksklusif berhubungan dengan durasi menyusui lebih lama?. Hasil penelitian didapatkan Dari 284 Studi ini tidak menemukan hubungan antara pemberian asi eksklusif dan durasi menyusui tidak memiliki efek pada durasi menyusui kecuali dilakukan pemijatan, spa dan terapi lainnya sebelum bayi menyusui.

(Farida Y, at all, 2018) Hasil dari uji statistik didapatkan p *value* 0,000 dt kesimpulannya terdapat perbedaan peningkatan frekuensi meneliti pengaruh antara pijat bayi terhadap meningkatnya frekuensi dan durasi menyusui pada bayi usia 1-3 bulan, menyusui pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

(Izmi Fadilah Nasution, 2018) meneliti Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusui Bayi 0-30 Hari Di Klinik Pratama Niar. Hasil penelitian ini Nilai rata-rata durasi menyusui pada kelompok eksperimen pada hari ke-10 yaitu 5,40 dan durasi menyusui hari ke-20 7,36 menit, hasil uji t diperoleh $p= 0,00 < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan durasi menyusui pada kelompok eksperimen

(Happy Marthalena Simanungkalit,2019) meneliti pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasimenyusui bayi. Berdasarkan hasil penelitian Pada kelompok kontrol terdapat rata-rata durasi menyusui hari ke-10 5,44 menit dan durasi menyusui hari ke-20 5,52 menit, dan hasil uji t $p= 0,802 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh pada kelompok control. Nilai rata-rata durasi menyusui pada kelompok eksperimen pada hari ke-10 yaitu 5,40 dan durasi menyusui hari ke-20 7,36 menit, hasil uji *t* diperoleh $p= 0,00 < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan durasi menyusui pada kelompok eksperimen.

(Firsia Sastra Putri, 2019) meneliti pengaruh terapi pijat bayi terhadap durasi menyusu neonatus yang dirawat diruang perinatologi. Hasil Pada penelitian ini, bahwa nilai rata-rata frekuensi menyusu neonatus sebelum dilakukan terapi pijat bayi adalah 6,40 dengan standar deviasinya 1,673. Nilai rata-rata frekuensi menyusu neonatus setelah dilakukan terapi pijat bayi mengalami kenaikan yaitu 11,13 dengan standar deviasinya adalah 2,240. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed rank test* menghasilkan signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut ($p < 0,05$) maka H_a diterima.

(Putri Risma Alviani, 2018) Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebelum dilakukan pemijatan rata-rata durasi menyusu ASI pada bayi dalam kategori cukup, sesudah dilakukan pemijatan rata-rata durasi menyusu ASI pada bayi dalam kategori baik. Perbedaan durasi menyusu ASI pada bayi usia 1-3 bulan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan pada bayi dilihat dari p-value $0,002 < (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa pemijatan pada bayi dapat meningkatkan durasi menyusu pada bayi.

(Alviani Nur Aisyah, 2018) meneliti terapi pijat dan perilaku tidur pada bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah. Setelah dilakukan penerapan bayi mengalami peningkatan dalam menyusu. hasil uji *t* diperoleh $p = 0,00 < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan sebelum dilakukan penerapan bayi susah untuk menyusu.

(Enny Fitriahadi, 2016), meneliti Pengaruh pijat babi terhadap durasi menyusu babi. hasil penelitian pada uji bivariat menunjukkan bahwa durasi menyusu babi setelah dilakukan pijat babi terdapat hasil *p-value* 0,03 (karena *p-value* $> 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap frkuensi dan dursi menyusu pada babi.

(Ayu Nurul Lestari, 2018) meneliti Pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu pada bayi usia 0-1 bulan. hasil analisis univariat sebelum dilakukan pijat dan tidak dilakukan pijat bayi sebagian besar durasi menyusu pendek berjumlah 23 responden (70%), setelah diberikan perlakuan pijat bayi dan tidak dilakukan pijat bayi sebagian besar bayi mengalami durasi menyusu yang

panjang yaitu berberjumlah 16 responden (53.3%) dapat diketahui sebagian bayi menyusui setelah dilakukan pijat berjumlah 15 responden (50%) yaitu 14 responden (46.7%) menyusui panjang. Dan sebagian bayi menyusui setelah tidak dilakukan pijat 2 responden (6.7%) menyusui yang panjang. Dari hasil analisis uji bivariat menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test, didapatkan nilai yang signifikan yaitu (p value: 0.000), sehingga $p < 0.005$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi.

Tabel 4.3 Primary resources of the study

Resouces Type	Book	Ordinary paper	Review Articles			Dissertation
			Review	Systematic review	Meta-analysis	
Indonesian	15	23	5	-	-	-
English	55	28	5	5	5	5
Jerman	-	-	-	-	-	-
Total	Indonesia = 43		English = 103	Jerman = -		Total = 146

Tabel 4.4 Delphi method procedure to find most suitable framework of the study

Stages of the procedure	Desirable structure of the frame work of the Study
First run	Baby massage, infants massage, Breastfeeding duration, the effect of baby massage, The influence of baby massage therapy.
Second run	Breastfeeding duration, Baby massage, infants massage, the effect of baby massage, Influence of baby massage on improving frequency and duration of furnishing in baby age 1-3 Months
Third run	Baby massage, Breastfeeding duration, infants massage, exclusive breastfeeding. The Influence Baby Massage Against Baby Duration of 0-6 month

Tabel 4.5 the content of baby massage

Author	Baby Massage
(Kun A. Susiloretni, 2018)	Baby massage is massaging the baby's body parts to relax the muscles so that blood circulation is smooth. Touch and massage to the baby after birth can provide assurance of continuous body contact that can give the baby a feeling of security. Touch will also stimulate blood circulation and increase energy because more fresh oxygen waves will be sent to the brain and throughout the body.
(Farida Y, 2018)	Sentuhan setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh yang berkelanjutan mempertahankan perasaan nyaman pada bayi merupakan pijat bayi. Terapi sentuh, paling utama memijjat bayi bisa menghasilkan perbedaan fisiologis yang sangat menguntungkan.
(Izmi Fadilah Nasution, 2018)	Terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan adalah Pijat bayi (<i>stimulus touch</i>). Terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang di kenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam adalah pijat bayi.
(Happy Marthalena Simanungkalit, 2019)	Pijat bayi membuat tubuh bayi lebih rileks dan dapat tidur lebih efektif jadi ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas.
(Firsia Sastra Putri, 2019)	Salah satu upaya untuk menangani masalah malas minum pada neonates adalah pijat bayi. Sentuhan setelah kelahiran, serta dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan nyaman pada neonatus bisa disebut bdengan pijt bayi.
(Putri Risma Alviani, 2018)	Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari ibu adalah kebutuhan dasar bayi.
(Isy Royhanaty, 2018)	Pijat bayi adalah sentuhan diberikan lewat kulit bayi sebagai upaya untuk memberi rangsangan bermakna kasih sayang.

(Alviani Nur Aisyah, 2018)	Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir seluruh dunia termasuk di Indonesia, diwariskan secara turun menurun oleh nenek moyang kita.
(Enny Fitriahadi, 2016)	Metode teknik asuhan kebidanan neonatus, bayi dan balita dengan melakukan massage secara lembut dan berurutan sejak dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan relaks, peredaran darah akan menjadi lancar dan tidur bayi akan nyenyak biasa disebut dengan pijat bayi.
(Ayu Nurul Lestari, 2018)	Merangsang ujung-ujung syaraf bayi yang berhubungan reflek isap bayi menjadi kuat adalah pijat bayi. Jika reflek isap bayi kuat pada puting susu dan syaraf – syaraf pada glandula pituitaria posterior untuk mengeluarkan oksitosin dari pituitaria posterior.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan dari peneliti-peneliti serta interpretasinya, mengenai perbedaan berat badan bayi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang diberikan baby massage dan perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan intervensi baby massage, sehingga dapat diketahui pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan fakta menunjukkan bahwa durasi menyusu bayi sebelum dipijat rata-rata menyusui 5-10 menit dan setelah dipijat mengalami peningkatan lama menyusui hingga 20-35 menit, lama menyusui bayi berbeda-beda sesuai dengan pola hisap bayi (Purwani, 2017). Bayi baiknya menyusui selama 10 menit dipayudara pertama, karena daya hisapnya masih kuat. menyusui 20 menit kepayudara kedua karena daya hisap bayi yang melemah. Saat periode baru lahir, waktu menyusui paling baik bayi antara 20-45 menit, durasi menyusui akan berpengaruh terhadap ejeksi ASI saat menyusui, ketika bayi tidak ingin menyusui, stimulus untuk memproduksi ASI diperlukan sekali. Stimulus pada hisapan bayi dapat mengirim pesan kepada hipotalamus untuk merangsang hipofisis anterior yang bekerja melepas prolaktin, suatu hormon yang meningkatkan produksi ASI oleh sel-sel alveolar kelenjar mamaria. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui bayi (Farida Y, et al, 2018).

Seni perawatan kesehatan juga pengobatan dikenal pada awal manusia ada di dunia dan telah dipraktekkan sejak berabad-abad tahun silam secara turun temurun oleh dukun bayi biasa disebut juga pijat bayi. Anak yang berumur 0-12 bulan disebut bayi. Durasi menyusui berkaitan dengan adanya refleksi prolaktin yang merupakan hormon laktogenik yang penting untuk memulai dan mempertahankan sekresi ASI. Sentuhan dan pandangan mata antara orang tua dan juga bayi mampu mengalirkan kasih sayang diantara hubungan keduanya merupakan dasar komunikasi, untuk menumbuhkan benih cinta kasih secara timbal balik antar ereka, dapat mengurangi kecemasan, menumbuhkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri (Roesli dan Utami, 2016). Jumlah prolaktin yang dapat disekresikan

dalam jumlah ASI yang diproduksi berkaitan dengan besarnya stimulus hisapan, yang merupakan frekuensi, intensitas dan lama bayi mengisap (Purwani 2017). Bayi merupakan anak dengan usia 0-12 bulan. Masa 0-12 bulan dikategorikan sebagai *infant* (Rahmania, Hanifah, 2015). Suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam – garam anorganik disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi disebut dengan Air Susu Ibu (Maryunani, 2017).

Seringkali mendengar adanya keluhan saat menyusui seperti halnya puting lecet sehingga si ibu enggan untuk menyusui, produksi ASI berkurang dan berujung pada si kecil yang malas menyusu. sebenarnya hal tersebut dapat dicegah apabila si kecil berada diposisi yang tepat. Selain pijat bayi dapat meningkatkan durasi menyusu juga bermanfaat merangsang syaraf motorik, memperbaiki pola tidur, membantu pencernaan dan meningkatkan ketenangan emosional, selain juga menyehatkan tubuh dan otaknya

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari pencarian beberapa jurnal yang sudah dijelaskan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Bahwa setelah dilakukannya pijatan pada bayi terdapat pengaruh dan juga peningkatan durasi menyusui sebanyak 50% meningkat selama 15 menit dan sebanyak 33% meningkat selama 20 menit, sebanyak 27% meningkat selama 10 menit. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui bayi.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sudah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

6.2.1 Bagi petugas kesehatan

Penelitian tersebut dapat dipakai untuk menyusun rencana pembentukan kebijakan terhadap pelayanan dan meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi usia 0-6 bulan.

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan Jurusan Kebidanan

Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi mahasiswa di Instansi STIKes Insan Cendekia Medika Jombang mengenai kepengaruhannya pijat bayi terhadap durasi menyusui pada bayi usia 0-6 bulan.

6.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi tambahan dan wawasan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti, sehingga di masa yang akan datang akan memberikan perawatan yang lebih baik dan aman kepada bayi yang durasi menyusunya pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani Nur Aisyah. 2018. *Massage therapy and sleep behaviour in infants born with low birth weight*.
<http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/59/57>
- Ardillah, C. 2016. 100% Buku Pintar Bayi. Banguntapan bantul Yogyakarta: Kauna Pustaka.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Cinepta.
- Ayu Nurul Lestari. 2018. Pengaruh pijat bayi terhadap durasi menyusu pada bayi usia 0-1 bulan. <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/55>
- Dahlan, Sopiudin. (2016). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2015). *Profil Kesehatan Tahun 2015*. Palembang.
- Eveline, Djamaludin. 2010. *Panduan Pintar merawat bayi dan bairta*. Jakarta. PT Wahyu Medika.
- Fitriahadi, E. 2016. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi. Jakarta: Cinepta.
- Fitrihadi. Pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi dan durasi menyusu pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.10 No.2 September; 2016*.
- Farida Y, Mardianti. 2018. Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi dan durasi menyusu pada bayi usia 1-3 bulan. *Jurnal Kebidanan*, 7(1),018,61-68 (http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/)
- Firsia Sastra Putri. 2019. Pengaruh Terapi Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu Neonatus Yang Dirawat Diruang Perinatologi.
[file:///C:/Users/lepoy/Downloads/48-Article%20Text-237-3-10-20190905%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/lepoy/Downloads/48-Article%20Text-237-3-10-20190905%20(1).pdf)
- Handayani, N, dkk. 2016. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-5Bulan Di Desa Plalangan Dan Desa Ajung Kecamatan Kalisat. (<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/70/umj-1x-nurrellaha-3452-1-jurnal.pdf>.)
- Happy Marthalena Simanungkalit. 2019. Baby massage on improvemwnt frequency andduration of breastfeeding a baby.
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/468faef7-6d89-4178-bfd0-b6f9b3050ca5>)

- Hidayat A A. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Isy Royhanaty, dkk. 2018. *Benefits Of Baby Spa For Improving Quality Of Sleep And Breastfeeding*.
(<http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/59/57>)
- Izmi Fadilah Nasution. 2018. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu Bayi 0-30 Hari Di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2018*.
- Kun A. Susiloretni , Hamam Hadi , Mia M. Blakstad , Emily R. Smith , Anuraj H. Shankar. (2018). *Does exclusive breastfeeding relate to the longer duration of breastfeeding? A prospective cohort study*.
(<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/55>)
- Marliandiani, Yefi dan, Nyna. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui*. Surabaya: Salemba Medika.
- Maryunani, Anik. 2017. *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Nancy Mohrbacher, IBCLC & Kathleen Kendall-Tackett, PhD, IBCLC. *Breastfeeding Made Simple: Seven Natural Laws for Nursing Mothers*, 2005. New Harbinger Publication, Canada.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Primanta, anggun, 2016. *Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi*. Makassar : Nuha Medika.
(http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/107/jtpunimus-gdl_sitimunayi-5345-4-bab3.pdf)
- Putri Risma Alviani. 2018. *The difference of breastfeeding duration of baby ages 1-3 months before and after the baby massage*.
<http://ejournal.stikesadvaita.ac.id/60d8fb4d-6f1b-41c4-beec-ab5c90dec504>
- Rahayu, YP, dkk. 2012. *Buku Ajar Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu)*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Rinta, Evi dan Dini Iflahah. 2015. *Teknik Menyusui Yang Brnar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi, dan Berat Badan Lahir Di RSUD SIDOARJO*.
https://www.researchgate.net/publication/309470381_Teknik_Menyusui_Yang_Benar_Ditinjau_Dari_Usia_Ibu_Paritas_Uisa_Gestasi_Dan_Berat_Badan_Lahir_Di_Rsud_Sidoarjo

- Roesli, U. 2016. Pedoman Pijat Bayi. (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Trubus Agriwidya, anggota IKAPI.
- Setiawan dan Saryono 2018. Metodologi dan Aplikasi Pijat Bayi. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Siregar, Syofian 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.